

KAJIAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Luthfiyyah Balqis¹ Seniwati Sembiring², Ferry Safriandi³

Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan
Jln Pintu Air IV No 214 Kwala Bekala Medan
(061) 8366679

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 25,8%. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sementara 74,2 % dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan

1. Pendahuluan

Kebijakan dalam bidang keuangan yang dijalankan perusahaan haruslah selaras dan serasi dengan tujuan maksimalisasi keuntungan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Salah satu kebijakan yang utama untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah dalam kegiatan investasi. Dalam kegiatan investasi tersebut perlu mempertimbangkan sumber pendanaan investasi tersebut apakah dari sumber internal atau dari sumber eksternal sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat dimaksimalkan. Kebijakan investasi berhubungan dengan pendanaan apabila investasi sebagian besar didanai dengan modal sendiri maka akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Semakin besar investasi maka semakin berkurang dividen dibagikan. Dan sebaliknya, perusahaan yang cenderung menggunakan sumber dana eksternal (investor) untuk mendanai tambahan investasi akan membagikan dividen yang lebih besar. Untuk itu manajer harus dapat menentukan kebijakan dividen yang memberikan keuntungan kepada investor, namun di sisi lain harus menjalankan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diharapkan. Dividen dapat diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya dengan cara penanaman modal ke perusahaan tersebut. Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen yang berkaitan dengan penentuan berapa banyak laba yang akan dibagikan dan dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali didalam perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*) pada setiap akhir periode. Kebijakan dividen merupakan bagian *integral* dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan (*earning*) yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan sebagian yang akan ditahan diperusahaan [1]. Secara umum penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh

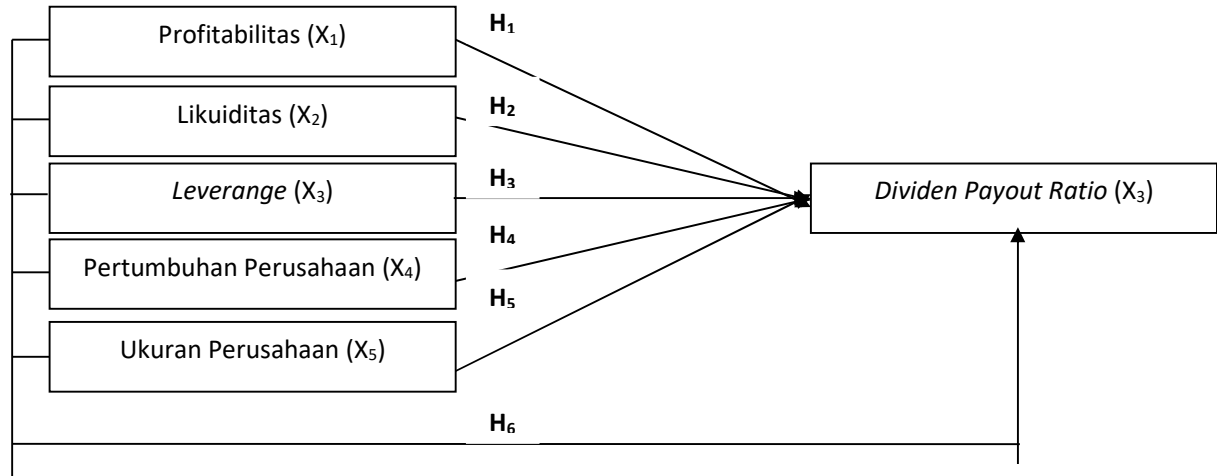
faktor-faktor yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu faktor *financial* yang meliputi prospek pertumbuhan, biaya modal, profitabilitas, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, kebutuhan pelunasan utang, stabilitas dividen serta tingkat ekspansi aktiva dan faktor *non financial* yang meliputi peraturan perpajakan, pembatasan perjanjian hutang, peluang ke pasar modal, kendali perusahaan, posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak. Sehubungan dengan kebijakan dividen, investor umumnya lebih memilih pembayaran dividen tunai daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya di perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan [1]. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit atau laba besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya. Dan laba perusahaan tersebut dapat ditahan sebagai laba ditahan atau dapat pula dibagikan ke pemegang saham sebagai dividen. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik, akan mampu membagikan laba perusahaannya kepada pemegang saham secara tunai [2]. *Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menginvestasikan dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan [3]. *Leverage* (hutang) yang tinggi membuat perusahaan memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi hutang, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil [1].

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan menggunakan labanya untuk membiayai pertumbuhan perusahaannya, sehingga laba yang tersisa untuk dibagikan sebagai dividen akan semakin kecil [1].

2. Kajian pustaka

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen merupakan distribusi kepada pemegang saham suatu perusahaan secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham [4]. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. profitabilitas memiliki dua jenis rasio yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi [1]. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek [5]. *Leverage* merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansial suatu perusahaan [1]. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen

kepada para pemegang saham. [6]. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total asset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. [1]. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual atau teoritis dari variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan secara sistematis hubungan antara variabelnya dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen
3. *Leverange* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Kebijakan Dividen
4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Kebijakan Dividen
6. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverange*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Kebijakan Dividen

3. Metode penelitian

Populasi yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Indonesia pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan.

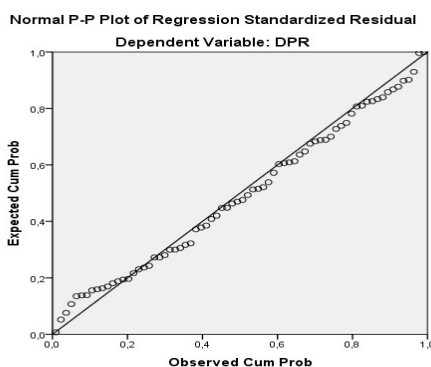
Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang listing di BEI pada tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut dari tahun 2017-2019
4. Perusahaan yang selalu membagikan dividen secara berturut-turut pada 2017-2019

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel bebas Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverange* (X_3), Pertumbuhan Perusahaan (X_4) dan Ukuran Perusahaan (X_5) terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen (Y).

4. Hasil penelitian

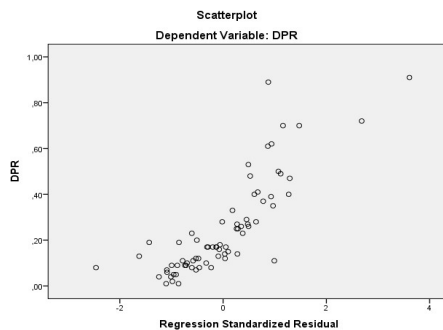
Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *P-P Plot of Regression*
Sumber: data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik.

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah heterokedastisitas (homokedastisitas). Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah dengan SPSS 21

Dengan grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Dividend Payout Ratio*(DPR) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Pertumbuhan Perusahaan* (*Growth*) dan *Ukuran Perusahaan* (*Size*).

6. Kesimpulan

Return On Assets, Likuiditas atau Current Ratio, Leverage atau Debt to Equity Ratio, *Pertumbuhan Perusahaan* (*Growth*), dan *Ukuran Perusahaan* (*Size*) secara simultan maupun secara parsial terhadap penentuan kebijakan dividen pada perusahaan sektor property, real esatate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (Return On Asset/ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
2. Variabel Likuiditas Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
3. Variabel Leverage (Debt to Equity Ratio/DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
4. Variabel *Pertumbuhan Perusahaan* (*Growth*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
5. Variabel *Ukuran Perusahaan* (*Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
6. Secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 6,057 dengan nilai signifikansi 0,000.

Referensi :

- [1] Wicaksono, Santiko dan Nasir Mohammad. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013*.
- [2] Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPF.
- [3] Sinuraya, Murthada. 1999. *Seri Teori Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [4] Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Nursandi, Meilina, 2015. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dengan Size (Ukuran Perusahaan) sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [6] Brigham, Eugene F dan Joel, F, Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuanganan* (II). Edisi ke 11. Jakarta: Salemba Empat